

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra Siklus

Pada pra siklus yang menjadi dasar sebelum memulai inti penelitian. Pada pra siklus ini merupakan waktu untuk mempersiapkan siklus serta permasalahan yang ada di sekolah XYZ Bandar Lampung. Penulis akan membuat langkah-langkah persiapan yang akan diambil. Meskipun tidak akan dijabarkan secara rinci namun fokus pada perencanaan yang akan dilakukan pada siklus. Proses persiapan ini dilakukan agar pada saat siklus dapat dilakukan dengan baik. Pada bab ini peneliti tidak hanya membahas mengenai rencana dan strategi, melainkan juga memahami bagaimana dasar arah penelitian. Peneliti memastikan setiap langkah telah diperhitungkan dengan teliti dan terperinci.

4.1.1 Pra Siklus Keterampilan Menulis

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi bersama guru wali kelas terkait keterampilan menulis siswa. Hasil observasi tersebut mencerminkan kesimpulan bahwa keterampilan menulis siswa masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Pandangan ini juga disampaikan oleh guru wali kelas, yang mengakui bahwa terdapat kekurangan dalam keterampilan menulis siswa. Setelah itu peneliti melakukan *Pre-test*, terdapat 76,92% atau 20 siswa SD kelas II Bandar Lampung tidak mencapai KKM dan 23,08% atau 6 siswa sudah mencapai KKM. Hal ini dapat terlihat dari nilai tes siswa yang masih kurang dalam mencapai KKM. Berikut ini adalah hasil tes siswa pada materi cerita fabel pada 16 November 2024 ialah sebagai berikut:

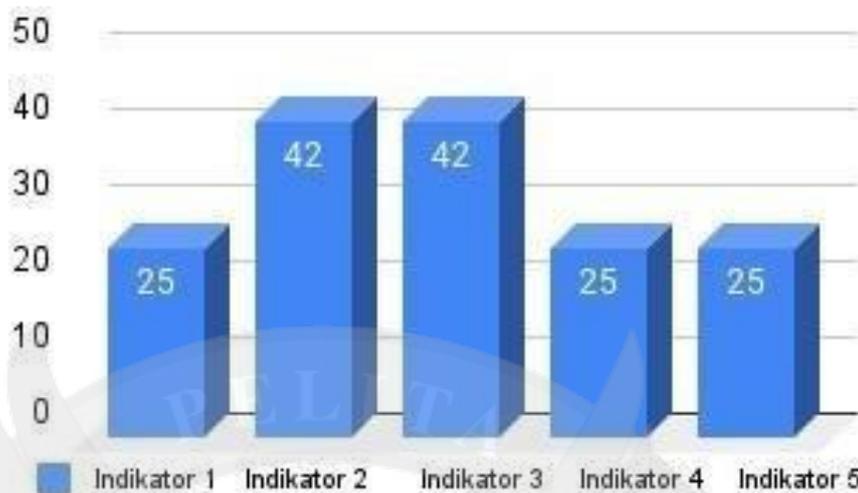
Tabel 4 1 Keterampilan menulis siswa

No	1	2	3	4	5	Nilai	Keterangan
1	2	3	2	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
2	3	2	2	3	2	60	Tidak Mencapai KKM
3	2	2	3	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
4	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
5	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
6	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
7	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
8	2	2	2	4	3	65	Tidak Mencapai KKM
9	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
10	4	2	2	3	3	70	Mencapai KKM
11	3	2	2	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
12	3	3	2	3	2	65	Mencapai KKM
13	2	2	2	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
14	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
15	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
16	2	3	3	2	2	60	Tidak Mencapai KKM
17	2	2	4	2	3	65	Mencapai KKM
18	3	2	3	2	3	65	Mencapai KKM
19	2	3	2	2	3	60	Tidak Mencapai KKM
20	2	2	3	2	2	55	Tidak Mencapai KKM
21	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
22	2	3	2	3	3	65	Mencapai KKM
23	2	2	2	2	2	50	Tidak Mencapai KKM
24	2	4	3	2	2	70	Mencapai KKM
25	2	2	2	3	2	55	Tidak Mencapai KKM
26	2	2	2	3	3	60	Tidak Mencapai KKM
	57%	61%	60%	62%	59%		
Persentase Lulus						23,08%	

4.1.2 Pra Siklus Kerja sama

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, guru wali kelas, dan rekan sejawat di SD Bandar Lampung, terlihat bahwa tingkat kerja sama siswa di dalam kelas masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengindikasikan presentase yang mencerminkan tingkat kerja sama yang kurang optimal.

Berikut ini merupakan diagram hasil observasi kerja sama :



Gambar 4 1 Kerja sama Awal

Melalui diagram presentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa empat dari lima indikator menunjukkan tingkat pencapaian yang masih kurang. Keadaan ini menciptakan suatu permasalahan yang perlu diatasi.

4.2 Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 16 November 2024 menggunakan metode *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran dengan materi cerita fabel.

4.2.1 Perencanaan

Siklus yang pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2024. Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran) yang sudah didiskusikan oleh kepala sekolah. Pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Peneliti menyiapkan lembar tugas untuk siswa gunakan saat mereka sedang mengerjakan tugas dan mereka bekerja berpasangan. Setelah itu peneliti

melakukan pembuatan soal dan rubrik penilaian yang digunakan dalam menilai hasil tes siswa. Kemudian peneliti juga mempersiapkan lembar observasi rekan kerja, lembar angket siswa serta catatan kecil untuk digunakan sebagai jurnal refleksi peneliti saat mengajar. Lembar observasi rekan kerja, lembar angket siswa dan lembar tes merupakan alat ukur yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

4.2.2 Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus pertama di mulai dengan salam yang diberikan siswa kepada guru dipimpin oleh ketua kelas. Ketua kelas mengucapkan “berdiri” maka semua siswa berdiri. Kemudian ketua kelas berkata “beri salam” semua siswa mengucapkan “selamat pagi Ibu Tina”. Setelah itu siswa bersama guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan. Setelah selesai guru menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengingatkan mengenai prosedur kelas yang dilakukan selama pembelajaran. Kemudian guru mereview pembelajaran yang lalu. Kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi kepada siswa di sekolah di Bandar Lampung. Setelah menyampaikan materi tentang cerita fabel serta membacakan cerita fabel untuk siswa, dengan judul “Monyet dan Buaya”. Di sini siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak dengan baik serta mereka mencatat bagian-bagian yang mereka rasa penting dari cerita yang dibacakan oleh peneliti. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang cerita “Monyet dan Buaya” supaya siswa lebih mengerti dengan materi yang

diberikan. Materi yang disampaikan dari cerita fabel tersebut ialah sebagai berikut: 1) menyebutkan karakter utama dalam cerita, 2) menyebutkan karakter-karakter dari setiap tokoh, 3) menceritakan kembali cerita dengan runtut, 4) mengingatkan siswa untuk menuliskan cerita dengan menggunakan huruf kapital dengan benar, 5) mengingatkan siswa menuliskan cerita dengan menggunakan tanda titik. Kemudian setelah peneliti menyelesaikan bacaan tersebut peneliti akan melakukan penerapan metode *think pair share*. Langkah pertama, mereka berfikir. Setelah mereka sudah berfikir dengan apa yang mereka sudah dapatkan, mereka saling berpasangan dan mereka akan diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti. Pertanyaan yang sudah diberikan akan mereka diskusikan jawabannya. Setelah itu mereka akan *share* apa yang sudah mereka dapatkan dalam cerita fabel tersebut dan mereka akan saling bertukar informasi dan saling berdiskusi bersama agar mereka semakin ingat dan semakin banyak lagi yang mereka dapatkan melalui diskusi. Kemudian setelah mereka saling *share* dan berdiskusi, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang diberikan agar siswa semakin paham dan ingat dengan apa yang disampaikan. Setelah selesai peneliti memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk menuliskan cerita secara runtut dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar.

Sebelum pembelajaran selesai peneliti menanyakan kembali mengenai materi yang disampaikan untuk mengetahui bahwa sudah paham dalam pembelajaran.

4.2.3 Observasi

Observasi dibagi menjadi tiga yaitu dalam keterampilan menulis, kerja sama dan metode *think pair share*. Observasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis menggunakan instrumen tes dengan penilaian menggunakan rubrik dimana rubrik tersebut menggunakan skala *Likert*, angket siswa menggunakan *checklist*, observasi guru dan rekan sejawat menggunakan skala *Likert* dan *Checklist* dan jurnal refleksi. Berikut ini merupakan penjelasan lanjut dari setiap instrument:

4.2.3.1 Tes

Tes yang dilakukan guna mengukur mengenai keterampilan menulis siswa-siswi di kelas 2. Tes dilakukan oleh 26 siswa di kelas 2. Tes tersebut akan dinilai menggunakan rubrik penilaian, dimana rubrik tersebut menggunakan skala *rating scale*. Tes dilakukan setelah peneliti menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dalam tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4 2 Daftar Hasil Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Status	Nilai Siklus 1	Status
1	S1	55	TL	55	TL
2	S2	60	TL	85	L
3	S3	55	TL	90	L
4	S4	60	TL	55	TL
5	S5	60	TL	65	L
6	S6	60	TL	55	TL
7	S7	60	TL	85	L
8	S8	65	L	95	L
9	S9	60	TL	85	L
10	S10	70	L	100	L
11	S11	55	TL	60	TL
12	S12	65	L	70	L
13	S13	55	TL	80	L
14	S14	50	TL	55	TL
15	S15	60	TL	90	L
16	S16	60	TL	60	TL
17	S17	65	L	90	L
18	S18	65	L	85	L
19	S19	60	TL	60	TL

20	S20	55	TL	50	TL
21	S21	50	TL	75	L
22	S22	65	L	75	L
23	S23	50	TL	55	TL
24	S24	70	L	60	TL
25	S25	55	TL	85	L
26	S26	60	TL	75	L
Rata-rata Nilai		59,42		72,88	
Jumlah Siswa Lulus KKM		6 23,08%		16 61,53%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM		20 76,92%		10 38,47%	

Sumber: Peneliti

4.2.3.2 Angket

Angket digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa dari sudut pandang siswa. Setelah pembelajaran siswa diberikan angket dan kemudian diisi oleh siswa.

Tabel 4 3 Daftar Hasil Angket Siswa

No	Pernyataan	Variabel	Jumlah Siswa yang menjawab		Presentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya bisa menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana.	Keterampilan Menulis	26	0	100%	0%
2.	Saya paham dengan urutan cerita yang dibacakan.		18	8	69,23%	30,77%
3.	Saya bisa menyampaikan cerita dengan jelas.		17	9	65,38%	34,62%
4.	Saya bisa menjelaskan karakter yang terdapat pada cerita		26	0	100%	0%
5.	Saya bisa menjelaskan tempat cerita tersebut terjadi.		22	4	84,62%	15,38%
6.	Saya bisa menggunakan huruf kapital dengan benar.		18	8	69,23%	30,77%
7.	Saya bisa menempatkan tanda baca titik dengan		17	9	65,38%	34,62%

	benar.					
8.	Saya berani memberikan pendapat bertanya maupun menjawab	Kerja sama	17	9	65,38%	34,62%
9.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		19	7	73,08%	26,92%
10.	Saya menggunakan Bahasa yang santun dan baik saat memberikan pendapat		18	8	69,23%	30,77%
11.	Saya menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman		18	8	69,23%	30,77%
12.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur		20	6	76,92%	23,08%
13.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa	Metode TPS	26	0	100%	0%
14.	Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan.		26	0	100%	0%
15.	Saya diminta untuk berfikir dan mencari jawab.		26	0	100%	0%
16.	Saya diminta untuk berpasangan berdua.		26	0	100%	0%
17.	Saya berdiskusi dengan teman saya.		24	2	92,31%	7,69%
18.	Saya membacakan jawaban kepada teman-teman		23	3	88,46%	11,54%
19.	Guru memberikan kesimpulan dari diskusi.		26	0	100%	0%

Sumber : Peneliti

Angket diisi oleh 26 siswa di kelas II sekolah dasar. Lembar penilaian angket ialah lembar *ceklist*. Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa variabel keterampilan menulis masih kurang dikarenakan dari ke tujuh pernyataan tersebut dikategorikan kurang karena presentase yang dihasilkan masih terdapat pernyataan yang hasilnya ialah 69,23%, 65,38%, 69,23% dan 65,38%. Kemudian untuk data variabel kerja sama

dikategorikan kurang dikarenakan persentase pernyataan tersebut terdapat pernyataan yang hasilnya ialah sebagai berikut: 65,38%, 69,23% dan 69,23%. Kemudian untuk data variabel TPS dikategorikan sangat baik.

4.2.3.3 Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa, kerja sama dan penggunaan metode TPS. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keterampilan menulis siswa serta keterlaksanaan kerja sama beserta langkah-langkah penggunaan metode TPS.

Tabel 4 4 Daftar Hasil Observasi Wali Kelas dan Rekan Sejawat

No	Pernyataan	Variabel	Pengamatan			
			Wali Kelas		Rekan Sejawat	
			Skor	Presentase	Skor	Presentase
1.	Saya bisa menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana.	Keterampilan Menulis	72	69,23%	71	68,27%
2.	Saya paham dengan urutan cerita yang dibacakan.		72	69,23%	70	67,31%
3.	Saya bisa menyampaikan cerita dengan jelas.		71	68,27%	73	70,19%
4.	Saya bisa menjelaskan karakter yang terdapat pada cerita		69	66,35%	73	70,19%
5.	Saya bisa menjelaskan tempat cerita tersebut terjadi.		71	68,27%	73	70,19%
6.	Saya bisa menggunakan huruf kapital dengan benar.		71	68,27%	73	70,19%
7.	Saya bisa menempatkan tanda baca titik dengan benar.		71	68,27%	70	67,31%
8.	Saya berani memberikan pendapat bertanya maupun menjawab	Kerja sama	72	69,23%	72	69,23%
9.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		73	70,19%	74	71,15%
10.	Saya menggunakan		74	71,15%	73	70,19%

	Bahasa yang santun dan baik saat memberikan pendapat					
11.	Saya menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman		74	71,15%	74	71,15%
12.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur		73	70,19%	73	70,19%

Sumber: Peneliti

Selain digunakan untuk mengukur keterampilan menulis dan kerja sama, peneliti meminta guru wali kelas untuk mengobservasi peneliti dalam melakukan metode pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung. Saat melakukan observasi guru wali kelas mengobservasi apakah peneliti sudah melakukan metode pembelajaran dengan maksimal dan setiap langkah yang digunakan dalam penggunaan metode TPS dilakukan dengan baik dan benar. Setelah dilakukan observasi dapat dilihat bahwa peneliti sudah menggunakan metode TPS dengan baik dan benar terdapat dalam lampiran A-9. Pada saat penelitian metode pembelajaran guru menggunakan lembar *ceklist*, untuk observasi keterampilan menulis dan kerja sama menggunakan skala *Likert* sedangkan untuk observasi metode menggunakan skala *Likert*.

4.2.3.4 Jurnal Refleksi

Refleksi ditulis oleh peneliti setelah melakukan proses pembelajaran. Saat terjadinya proses pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti kurang melihat waktu karena fokus dalam menyimak diskusi dari masing-masing kelompok sehingga waktu yang dipakai tidak sesuai dengan waktu yang sudah di rencanakan dalam RPP. Pada saat metode pembelajaran ini

dilakukan siswa-siswi sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sangat senang berdiskusi dengan teman dan menyampaikan apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran. Saat bekerja kelompok terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena mereka sering kali bekerja secara individual. Tidak hanya itu karena jiwa kompetitif yang tinggi sehingga membuat mereka sulit dalam berdiskusi seperti saat berdiskusi melaporkan teman sekelompoknya bahwa teman tersebut tidak mencatat atau tidak mendengarkan dan tidak mau berdiskusi.

Namun, dengan melihat teman-teman lain dalam kelompok dapat berdiskusi dengan baik serta mampu menjelaskan kepada siswa yang lain sehingga hal itu yang membuat siswa tersebut termotivasi kelompok lain untuk saling berdiskusi agar mereka dapat sama-sama paham dan mengingatnya dengan baik dan secara runtun dalam runtutan cerita. Pada saat siswa-siswi sedang berdiskusi peneliti melihat dan menyimak diskusi dari masing-masing kelompok. Selain itu peneliti juga menyampaikan kembali di dalam kelompok jika masih ada yang lupa atau kurang paham dengan bacaan dan isi serta pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah mereka saling berdiskusi dan bertukar pikiran kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan serta dari diskusi yang dilakukan. Setelah itu kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tes dengan cara menuliskan kembali cerita tersebut dengan runtut. Ada beberapa siswa yang kesulitan menyusun kalimat agar sesuai dengan cerita yang diberikan secara runtut. Pada saat waktu yang diberikan akan habis

masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan menuliskan cerita secara runtut.

Berdasarkan kekurangan tersebut maka peneliti akan memperbaikinya dengan melakukan penelitian yaitu siklus kedua. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus 1.

4.2.4 Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti ialah setelah menyelesaikan siklus satu. Setelah melakukan penelitian siklus satu peneliti mengevaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus satu. Ada kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus satu, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan peneliti berdasarkan observasi yang sudah dilakukan.

a. Kelebihan

1. Peneliti menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam *Think Pair Share* (TPS)
2. Dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama siswa kelas II di Bandar Lampung
3. Siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajar berlangsung

b. Kekurangan

1. Beberapa siswa masih kurang bisa bekerja sama karena jiwa kompetitifnya yang tinggi.
2. Manajemen waktu yang kurang baik.

Berdasarkan dari kelebihan dan kekurangan dari siklus 1 tersebut, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus 2 dengan

memberitahukan lagi kepada siswa cara bekerja sama dan memanejeman waktu dengan lebih baik.

4.2.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 1

Peneliti melakukan analiss terhadap pembelajaran pada siklus 1 bahwa metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama. Peneliti menganalisis keterampilan menulis, kerja sama dan penerapan metode TPS pada siklus 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam siklus 1 ini menyatakan bahwa terdapat 16 siswa mendapat nilai diatas KKM 65.

1) Indikator 1: Mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana.

Hasil yang diperoleh dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 10 siswa atau 38,47% mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil dari indikator pertama adalah 74% lulus dalam indikator pertama sedangkan 26% tidak bisa menjawab di indikator yang pertama dengan baik. Peneliti melihat bahwa di indikator yang pertama siswa mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 74% terhitung baik. Siswa diminta untuk mencari dan menyebutkan seluruh karakter yang ada di dalam cerita. Siswa diminta untuk lebih teliti dalam menjawab serta siswa diminta untuk menyimak dengan lebih baik lagi baik saat guru menjelaskan atau saat sedang berdiskusi dilakukan.

2) Indikator 2: Memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas.

Hasil yang diperoleh indikator 2 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 75 % siswa lulus dalam indikator kedua sedangkan terdapat 25% siswa tidak bisa menjawab indikator dengan baik. Peneliti melihat

bahwa terdapat 75 % siswa lulus, sehingga pencapaian indikator pada indikator dua ini sudah baik dalam memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas.

3) Indikator 3: Menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita.

Hasil yang diperoleh indikator 3 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 70% siswa lulus dalam indikator ketiga sedangkan terdapat 30 % siswa tidak lulus dalam indikator yang ketiga. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan bahasa sederhana, sehingga hal ini membuat siswa kesulitan karena siswa harus membuat kalimat. Namun, kriteria keberhasilan yang di dapat dari indikator ke tiga terdapat 70% sehingga masih dikatakan baik.

4) Indikator 4: Mampu mengidentifikasi yang memerlukan penggunaan huruf kapital.

Hasil yang diperoleh indikator 4 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 63% siswa lulus dalam indikator keempat sedangkan terdapat 37% siswa yang tidak lulus dalam indikator keempat. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan huruf kapital yang benar secara konsisten. Dari beberapa indikator, indikator 4 yang mempunyai nilai presentase kelulusan kecil. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan serta kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital sehingga indikator 4 mendapat presentase paling kecil. Namun, untuk kriteria keberhasilan dari setiap indikator sudah baik.

5) Indikator 5: Mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar.

Hasil yang diperoleh indikator 5 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 82 % siswa lulus dalam indikator kelima sedangkan terdapat 18 % siswa yang tidak lulus dalam indikator kelima. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan menggunakan tanda baca titik dengan benar secara konsisten. Dari beberapa indikator diatas indikator lima mempunyai presentase yang paling banyak yaitu 82%. Kriteria keberhasilan dari setiap indikator ialah baik sekali.



Gambar 4 2 Nilai Menulis Siswa Siklus 1

6) Penjelasan Indikator Keseluruhan.

Terlihat indikator terendah yaitu indikator 4 dan tertinggi indikator 5. Rendahnya indikator 4 karena siswa sulit mengidentifikasi konteks yang memerlukan penggunaan huruf kapital serta masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital. Sedangkan tingginya indikator 5 karena siswa

mampu menempatkan tanda pada akhir kalimat pernyataan dengan benar sehingga indikator 5 yang paling tinggi dalam keterampilan menulis.

4.2.5.1 Kerja sama

1) Indikator 1: Berani berpendapat (bertanya ataupun menjawab)

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa berani memberikan pendapat. Mereka dapat menjawab pertanyaan dan bertanya jika memang belum jelas atau kurang tahu. Pada indikator kerja sama yang pertama terlihat diagram observasi guru wali kelas dan rekan guru yaitu 69% persen. Observasi dilakukan oleh rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 1 merupakan presentase yang paling kecil pada kriteria keberhasilan baik.

2) Indikator 2: Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. Pada indikator kerja sama yang kedua terlihat diagram angket siswa yaitu 70,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 2 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

3) Indikator 3: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat. Pada indikator kerja sama yang ketiga terlihat diagram angket siswa yaitu 70,5% dari rata-rata presentase

dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 3 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

4) Indikator 4: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat sedang memberikan kritikan kepada teman. Pada indikator kerja sama yang keempat terlihat diagram angket siswa yaitu 71% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 4 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

5) Indikator 5: Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas. Pada indikator kerja sama yang kelima terlihat diagram angket siswa yaitu 70% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 5 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik.

Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerjasama pada Siklus 1



Gambar 4 3 Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerja sama Siklus 1

4.2.5.2 Metode TPS

1) Tahap menggali pemahaman siswa dan guru memberikan informasi mengenai kegiatan

Pada tahap ini siswa diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai cerita fabel, kemudian peneliti membacakan cerita fabel tersebut. Setelah itu peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan guna lebih menggali pemahan siswa mengenai apa yang sudah dijelaskan kepada siswa. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

2) Tahap *Think* (Berfikir)

Peneliti meminta siswa untuk menuliskan poin-poin penting yang dibacakan di kertas yang sudah dibagikan. Peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk menuliskan poin penting yang mereka dapatkan dalam bacaan yang kemudian nantinya mereka akan bagikan kepada teman-teman kelompok. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

3) Tahap *Pairing* (Berpasangan)

Peneliti meminta siswa untuk saling berpasangan secara acak sesuai dengan kelompok duduk di dalam kelas. Setelah mereka berpasangan kemudian mereka diberikan soal diskusi oleh peneliti, sehingga selain mereka berdiskusi mengenai apa yang mereka dapatkan mereka juga akan mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diberikan. Kemudian mereka juga akan menceritakan kembali cerita secara runtun di dalam kelompok yang sudah diberikan hingga mereka saling mengerti dan paham satu sama lain.

4) Tahap *Sharing* (Berbagi)

Peneliti meminta siswa untuk saling berbagi dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat mendiskusikannya di dalam kelompok mereka. Kemudian peneliti mengamati dan menyimak setiap diskusi yang terjadi di dalam setiap kelompok. Saat berdiskusi setiap kelompok tampak aktif berdiskusi semangat serta antusias.

5) Tahap Evaluasi dan Analisis

Pada tahap ini peneliti memberikan evaluasi dan menganalisis jawaban dari setiap diskusi yang dilakukan. Siswa-siswi sangat antusias saat mendengarkan kesimpulan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kesimpulannya. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.



Gambar 4 4 Data Angket Siswa Penerapan Metode TPS Siklus 1

4.3 Siklus 2

4.3.1 Perencanaan

Siklus kedua dilakukan pada tanggal 20 November 2023. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal tersebut karena pada tanggal tersebut merupakan jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Namun perbedaannya hanyalah terletak pada bacaan fabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

juga tidak berbeda, hanya saja bacaan yang berbeda. Peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran serta penelitian masih sama dengan siklus 1 mulai dari materi fabel dan tahap-tahap dalam pembelajaran hanya saja bacaannya yang berbeda. Kegiatan selanjutnya ialah mempersiapkan tugas dan metode TPS dengan baik serta memperbaiki dari kekurangan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada siklus 1 baik dari keterampilan menulis dan kerja sama.

4.3.2 Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus pertama di mulai dengan salam yang diberikan siswa kepada guru dipimpin oleh ketua kelas. Ketua kelas mengucapkan “berdiri” maka semua siswa berdiri. Kemudian ketua kelas berkata “beri salam” semua siswa mengucapkan “selamat pagi Ibu Tina”. Setelah itu siswa bersama guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan. Setelah selesai guru menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengingatkan mengenai prosedur kelas yang dilakukan selama pembelajaran. Kemudian guru mereview pembelajaran lalu. “Apakah ada yang masih ingat pembelajaran yang kemarin dibahas di dalam kelas?” Siswa menjawab “cerita fabel” gurupun menjawab “ ya, betul”. Kemudian peneliti mereview mengenai cerita fabel dan juga apa saja yang harus siswa lakukan di dalam kelas. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi kepada siswa di sekolah di Bandar Lampung. Setelah menyampaikan materi tentang cerita fabel serta membacakan cerita fabel untuk siswa, dengan judul “Singa dan Tikus”. Disini siswa

diminta untuk mendengarkan dan menyimak dengan baik serta mereka mencatat bagian-bagian yang mereka rasa penting dari cerita yang dibacakan oleh peneliti. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang cerita “Singa dan Tikus” supaya siswa lebih mengerti dengan materi yang diberikan. Materi yang disampaikan dari cerita fabel tersebut ialah sebagai berikut: 1) menyebutkan karakter utama dalam cerita, 2) menyebutkan karakter-karakter dari setiap tokoh, 3) menceritakan kembali cerita dengan runtut, 4) mengingatkan siswa untuk menuliskan cerita dengan menggunakan huruf kapital dengan benar, 5) mengingatkan siswa menuliskan cerita dengan menggunakan tanda titik. Kemudian setelah peneliti menyelesaikan bacaan tersebut peneliti akan melakukan penerapan metode *think pair share*.

Langkah pertama, mereka berfikir. Setelah mereka sudah berfikir dengan apa yang mereka sudah dapatkan, mereka saling berpasangan dan mereka akan diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti. Pertanyaan yang sudah diberikan akan mereka diskusikan jawabannya. Setelah itu mereka akan *share* apa yang sudah mereka dapatkan dalam cerita fabel tersebut dan mereka akan saling bertukar informasi dan saling berdiskusi bersama agar mereka semakin ingat dan semakin banyak lagi yang mereka dapatkan melalui diskusi. Kemudian setelah mereka saling *share* dan berdiskusi, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang diberikan. Setelah selesai peneliti memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk menuliskan cerita secara runtut dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar.

4.3.3 Observasi

Observasi dibagi menjadi tiga dalam yaitu dalam keterampilan menulis, kerja sama dan metode *think pair share*. Observasi masih menggunakan instrumen yang sama yang digunakan dalam siklus 1. Observasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis menggunakan instrumen tes dengan penilaian menggunakan rubrik dimana rubrik tersebut menggunakan skala *Likert*, angket siswa menggunakan skala Guttman, observasi guru dan rekan sejawat menggunakan skala *likert*, jurnal refleksi. Berikut ini merupakan penjelasan lanjut dari setiap instrument:

4.3.3.1 Tes

Tes yang dilakukan guna mengukur mengenai keterampilan menulis siswa-siswi di kelas 2. Tes dilakukan oleh 26 siswa di kelas 2. Tes tersebut akan dinilai menggunakan rubrik penilaian, dimana rubrik tersebut menggunakan skala *Likert*. Tes dilakukan setelah peneliti menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dalam tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4 5 Daftar Hasil Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Status	Nilai Siklus 2	Status
1	S1	55	TL	70	L
2	S2	85	L	85	L
3	S3	90	L	90	L
4	S4	55	TL	70	L
5	S5	65	L	70	L
6	S6	55	TL	70	L
7	S7	85	L	85	L
8	S8	95	L	95	L
9	S9	85	L	85	L
10	S10	100	L	100	L
11	S11	60	TL	60	TL
12	S12	70	L	75	L
13	S13	80	L	80	L

14	S14	55	TL	60	TL
15	S15	90	L	90	L
16	S16	60	TL	75	L
17	S17	90	L	90	L
18	S18	85	L	85	L
19	S19	60	TL	60	TL
20	S20	50	TL	60	TL
21	S21	75	L	75	L
22	S22	75	L	75	L
23	S23	55	TL	60	TL
24	S24	60	TL	60	TL
25	S25	85	L	85	L
26	S26	75	L	80	L
Rata-rata Nilai		72,88		75,19	
Jumlah Siswa Lulus KKM		16 61,53%		20 76,92%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM		10 38,47%		6 23,07%	

Sumber: Peneliti

4.3.3.2 Angket

Angket digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa dari sudut pandang siswa. Setelah pembelajaran siswa diberikan angket dan kemudian diisi oleh siswa.

Tabel 4 6 Daftar Hasil Angket Siswa

No	Pernyataan	Variabel	Jumlah Siswa yang menjawab		Presentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya bisa menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana.	Keterampilan Menulis	26	0	100%	0%
2.	Saya paham dengan urutan cerita yang dibacakan.		20	6	76,92 %	23,08%
3.	Saya bisa menyampaikan cerita dengan jelas.		23	3	88,46 %	11,54%
4.	Saya bisa menjelaskan karakter yang terdapat pada cerita		26	0	100%	0%
5.	Saya bisa menjelaskan tempat cerita tersebut terjadi.		22	4	84,62 %	15,38%
6.	Saya bisa menggunakan huruf		25	1	96,15 %	3,85%

	kapital dengan benar.					
7.	Saya bisa menempatkan tanda baca titik dengan benar.		20	6	76,92 %	23,08%
8.	Saya berani memberikan pendapat bertanya maupun menjawab	Kerja sama	26	0	100%	0%
9.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		26	0	100%	0%
10.	Saya menggunakan Bahasa yang santun dan baik saat memberikan pendapat		26	0	100%	0%
11.	Saya menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman		26	0	100%	0%
12.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur		26	0	100%	0%

Sumber : Peneliti

Angket diisi oleh 26 siswa di kelas II sekolah dasar. Lembar penilaian angket ialah lembar *ceklist*. Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa variabel keterampilan menulis sangat baik dikarenakan dari ke tujuh pernyataan tersebut melebihi dari presentase 75 % presentase yang dihasilkan.

4.3.3.3 Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa, kerja sama dan penggunaan metode TPS. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keterampilan menulis siswa serta keterlaksanaan kerja sama beserta langkah-langkah penggunaan metode TPS. Untuk observasi akan menggunakan lembar *ceklist* dan skal *Likert*.

Tabel 4 7 Daftar Hasil Observasi Wali Kelas dan Rekan Sejawat

No	Pernyataan	Variabel	Pengamatan			
			Wali Kelas		Rekan Sejawat	
			Skor	Presentase	Skor	Prese ntase
1.	Saya bisa menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana.	Keterampilan Menulis	78	75%	83	79,81 %
2.	Saya paham dengan urutan cerita yang dibacakan.		81	77,89%	82	78,82 %
3.	Saya bisa menyampaikan cerita dengan jelas.		79	75,96%	81	77,88 %
4.	Saya bisa menjelaskan karakter yang terdapat pada cerita		79	75,96%	84	80,77 %
5.	Saya bisa menjelaskan tempat cerita tersebut terjadi.		80	76,92%	85	81,73 %
6.	Saya bisa menggunakan huruf kapital dengan benar.		82	78,85%	84	80,77 %
7.	Saya bisa menempatkan tanda baca titik dengan benar.		80	76,92%	83	79,81 %
8.	Saya berani memberikan pendapat bertanya maupun menjawab	Kerja sama	92	88,46%	91	87,5%
9.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		88	84,62%	86	82,70 %
10.	Saya menggunakan Bahasa yang santun dan baik saat memberikan pendapat		87	83,65%	88	84,62 %
11.	Saya		86	82,70%	89	85,58

	menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman					%
12.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur		89	85,58%	88	84,62 %

Sumber: Peneliti

Selain digunakan untuk mengukur keterampilan menulis dan kerja sama, peneliti meminta guru wali kelas untuk mengobservasi peneliti dalam melakukan metode pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung. Apakah moeneliti sudah melakukan metode pembelajaran dengan maksimal dan setiap langkah yang digunakan dalam penggunaan metode TPS dilakukan dengan baik dan benar. Pada saat penelitian metode pembelajaran guru menggunakan lembar *ceklist*, untuk observasi keterampilan menulis dan kerja sama menggunakan skala *rating scale* sedangkan untuk observasi metode menggunakan skala *Guttman*.

4.3.3.4 Jurnal Refleksi

Hasil dari refleksi peneliti pada saat melakukan proses pembelajaran di siklus 2 ini siswa-siswi semangat dalam bekerja sama. Mereka berkeja sama di dalam kelompok. Mereka saling membantu sama lain sehingga siswa dapat mengingat kembali dari hasil diskusi yang dilakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti sudah melakukan setiap langkah-langkah *think pair share* dengan baik. Pada tahap siswa diminta untuk berfikir dari apa yang sudah dibaca ada siswa yang sangat bersemangat

sehingga saat diminta untuk berfikir mereka menuliskan banyak sekali catatan. Namun ada juga siswa yang menuliskan di bagian berfikir dengan beberapa kata saja. Hal ini terjadi karena saat guru sedang menceritakan dan menjelaskan materi siswa tersebut kurang fokus dan kurang menyimak sehingga siswa tersebut lupa dengan cerita ataupun materi yang diberikan secara runtun. Pada saat berdiskusi mereka juga mencatat bagian-bagian yang penting. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali secara runtun cerita yang sudah diberikan. Siswa yang menyimak dengan baik akan menuliskan cerita tersebut dengan detail dan runtun. Siswa yang kurang mendengar dengan baik akan menuliskan urutan cerita tidak dengan runtun serta mereka akan menuliskan apa yang mereka ingat saja.

4.3.4 Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti ialah setelah menyelesaikan siklus dua. Setelah melakukan penelitian siklus kedua peneliti mengevaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus dua. Pada siklus satu dan dua sudah terjadi peningkatan terdapat 20 siswa mengalami kelulusan KKM 65. Peneliti melihat bahwa ada peningkatan pada keterampilan menulis dan kerja sama siswa sehingga hal ini membuktikan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama siswa. Metode TPS juga sudah dilakukan dengan baik sehingga siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam berdiskusi dan memberikan ide kepada teman yang lain.

Peneliti melihat bahwa siklus 2 lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes, angket siswa, observasi wali kelas dan rekan guru serta refleksi peneliti. Peneliti mengevaluasi dari siklus dua yaitu :

Kelebihan

1. Peneliti menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam *Think Pair Share* (TPS)
2. Siswa menyadari bahwa pentingnya untuk bekerja sama dalam kelompok. Sehingga jika teman masih ada yang belum paham maka siswa itu dapat lebih paham dengan berdiskusi dengan temannya.
3. Bekerja kelompok dapat berfungsi dengan baik

Kekurangan

1. Terdapat 6 siswa yang masih belum lulus KKM dalam keterampilan menulis.
2. Terdapat 1 indikator Kerja sama belum memenuhi kriteria ketercapaian. Namun, sudah mengalami kenaikan pada semua siklus.
Kurang waktu dalam melakukan penelitian.

4.3.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 2

4.3.5.1 Keterampilan Menulis

1. **Indikator 1: Mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat sederhana.**

Hasil yang diperoleh dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 6 siswa atau 23,07% mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil dari indikator pertama adalah 76% lulus dalam indikator pertama sedangkan 24% tidak bisa menjawab di indikator yang pertama dengan

baik. Peneliti melihat bahwa di indikator yang pertama siswa mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 76% terhitung baik sekali. Pada indikator 1 siklus 2 mengalami kenaikan 2% dari siklus 1. Pada indikator ini siswa diminta untuk mencari dan menyebutkan seluruh karakter yang ada di dalam cerita. Siswa diminta untuk lebih teliti dalam menjawab serta siswa diminta untuk menyimak dengan lebih baik lagi.

2. Indikator 2: Memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampiakannya dengan jelas.

Hasil yang diperoleh indikator 2 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 79 % siswa lulus dalam indikator kedua sedangkan terdapat 21% siswa tidak bisa menjawab indikator dengan baik. Peneliti melihat bahwa terdapat 79 % siswa lulus, Sehingga pencapaian indikator pada indikator dua ini sudah baik sekali. Pada indikator 2 ini terdapat peningkatan 4% dari siklus 1.

3. Indikator 3: Menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita.

Hasil yang diperoleh indikator 3 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 75% siswa lulus dalam indikator ketiga sedangkan terdapat 25 % siswa tidak lulus dalam indikator yang ketiga. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan bahasa sederhana, sehingga hal ini membuat siswa kesulitan karena siswa harus membuat kalimat. Namun, kriteria keberhasilan yang di dapat dari indikator ke tiga terdapat 75% sehingga masih dikatakan baik sekali.

Sehingga pencapaian indikator pada indikator tiga ini sudah sangat baik. Pada indikator 3 ini terdapat peningkatan 4% dari siklus 1.

4. Indikator 4: Mampu mengidentifikasi yang memerlukan penggunaan huruf kapital.

Hasil yang diperoleh indikator 4 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 71% siswa lulus dalam indikator keempat sedangkan terdapat 29% siswa yang tidak lulus dalam indikator keempat. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan huruf kapital yang benar secara konsisten. Dari beberapa indikator, indikator 4 yang mempunyai nilai presentase kelulusan kecil. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan serta kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital sehingga indikator 4 mendapat presentase paling kecil. Namun, untuk kriteria keberhasilan dari setiap indikator sudah baik. Sehingga pencapaian indikator pada indikator empat ini sudah sangat baik. Pada indikator 4 ini terdapat peningkatan 8% dari siklus 1.

5. Indikator 5: Mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar.

Hasil yang diperoleh indikator 5 dalam keterampilan menulis untuk tes ialah terdapat 82 % siswa lulus dalam indikator kelima sedangkan terdapat 18 % siswa yang tidak lulus dalam indikator kelima. Pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan menggunakan tanda baca titik dengan benar secara konsisten. Dari beberapa indikator diatas indikator lima mempunyai presentase yang

paling banyak yaitu 82%. Kriteria keberhasilan dari setiap indikator ialah baik sekali. Pada indikator 5 ini presentasenya tetap seperti pada siklus yaitu 82%.



Gambar 4 5 Nilai Rubrik Siswa Menulis Siklus 2

6) Pembahasan Indikator Keseluruhan

Terlihat indikator terendah yaitu terdapat pada indikator 4 dan tertinggi indikator 5. Rendahnya indikator 4 karena siswa sulit mengidentifikasi konteks yang memerlukan penggunaan huruf kapital serta masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital. Sedangkan tingginya indikator 5 karena siswa mampu menempatkan tanda pada akhir kalimat pernyataan dengan benar sehingga indikator 5 yang paling tinggi dalam keterampilan menulis.

4.3.5.2 Kerja sama

1. Indikator 1: Berani berpendapat (bertanya ataupun menjawab)

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa berani memberikan pendapat. Mereka dapat menjawab pertanyaan dan bertanya jika memang belum

jelas atau kurang tahu. Pada indikator kerja sama yang pertama terlihat diagram observasi guru wali kelas dan rekan guru yaitu 88% persen. Observasi dilakukan oleh rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 1 merupakan presentase yang paling kecil pada kriteria keberhasilan baik.

2. Indikator 2: Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. Pada indikator kerja sama yang kedua terlihat diagram angket siswa yaitu 84 % dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 2 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.

3. Indikator 3: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan pendapat. Pada indikator kerja sama yang ketiga terlihat diagram angket siswa yaitu 84,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 3 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.

4. Indikator 4: Menggunakan Bahasa yang santun saat memberikan kritikan kepada teman.

Pada proses pembelajaran berlangsung para siswa menggunakan Bahasa yang santun saat sedang memberikan kritikan kepada teman. Pada indikator kerja sama yang keempat terlihat diagram angket siswa yaitu 84,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 4 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali .

5. Indikator 5: Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas. Pada indikator kerja sama yang kelima terlihat diagram angket siswa yaitu 85,5% dari rata-rata presentase dari rekan guru dan wali kelas. Melalui diagram pencapaian setiap indikator menyatakan bahwa indikator 5 yang mempunyai kriteria keberhasilan yang baik sekali.

Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerjasama pada Siklus 2



Gambar 4 6 Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Setiap Indikator Kerja sama pada Siklus 2

4.3.5.3 Metode TPS

1. Tahap menggali pemahaman siswa dan guru memberikan informasi mengenai kegiatan

Pada tahap ini siswa diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai cerita fabel, kemudian peneliti membacakan cerita fabel tersebut. Setelah itu peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan guna lebih menggali pemahan siswa mengenai apa yang sudah dijelaskan kepada siswa. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

2. Tahap *Think* (Berfikir)

Peneliti meminta siswa untuk menuliskan poin-poin penting yang dibacakan di kertas yang sudah dibagikan. Peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk menuliskan poin penting yang mereka dapatkan dalam bacaan yang kemudian nantinya mereka akan bagikan kepada teman-teman kelompok. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

3. Tahap *Pairing* (Berpasangan)

Peneliti meminta siswa untuk saling berpasangan secara acak sesuai dengan kelompok duduk di dalam kelas. Setelah mereka berpasangan kemudian mereka diberikan soal diskusi oleh peneliti, sehingga selain mereka berdiskusi mengenai apa yang mereka dapatkan mereka juga akan mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diberikan. Kemudian mereka juga akan menceritakan kembali cerita secara runtun di dalam kelompok yang sudah diberikan hingga mereka saling mengerti dan paham satu sama lain.

Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

4. Tahap *Sharing* (Berbagi)

Peneliti meminta siswa untuk saling berbagi dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat mendiskusikannya di dalam kelompok mereka. Kemudian peneliti mengamati dan menyimak setiap diskusi yang terjadi di dalam setiap kelompok. Saat berdiskusi setiap kelompok tampak aktif berdiskusi semangat serta antusias. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.

5. Tahap Evaluasi dan Analisis

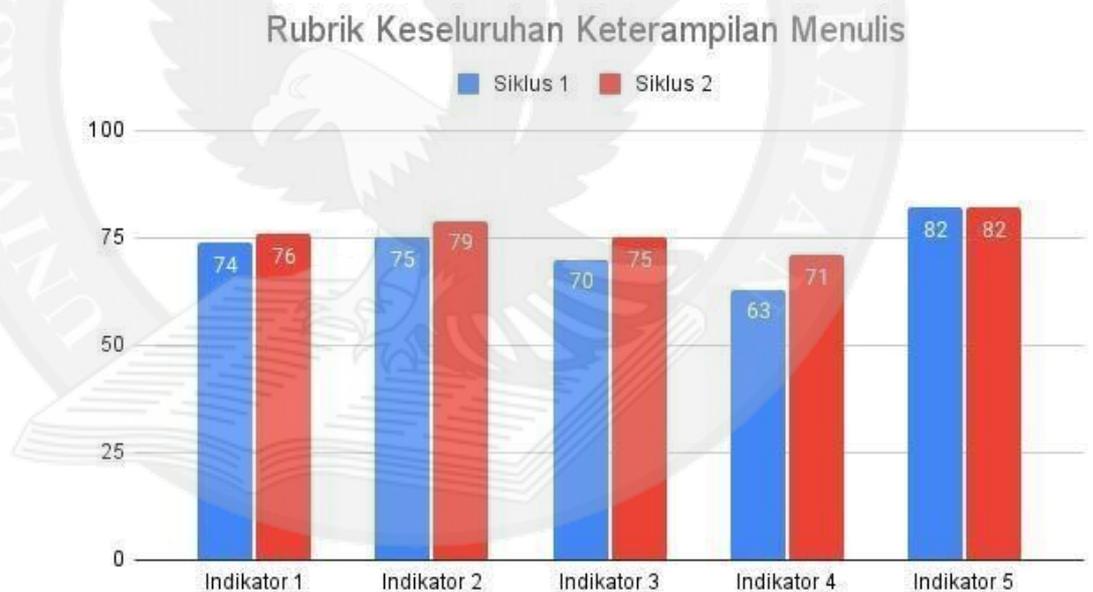
Pada tahap ini peneliti memberikan evaluasi dan menganalisis jawaban dari setiap diskusi yang dilakukan. Data observasi rekan sejawat dan guru wali kelas dan hasil refleksi mendukung hasil angket siswa. Data angket menyatakan bahwa persentase nilai 100% yaitu diperoleh maksimal dalam kriteria keberhasilan siswa.



Gambar 4 7 Penerapan Metode Think Pair Share Siklus 2

4.3.6 Analisis Keseluruhan

4.3.6.1 Keterampilan Menulis



Gambar 4 8 Rubrik Keseluruhan Keterampilan Menulis

Berdasarkan diagram di atas, terlihat dari indikator yang pertama yaitu menceritakan kembali dengan cerita sederhana. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 74% menjadi 76%. Sehingga dapat

dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menceritakan cerita dengan kalimat sederhana, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali.

Indikator kedua, yaitu: memahami urutan peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya dengan jelas. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 75% menjadi 79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam memahami peristiwa dalam cerita dan mampu menyampaikannya, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali.

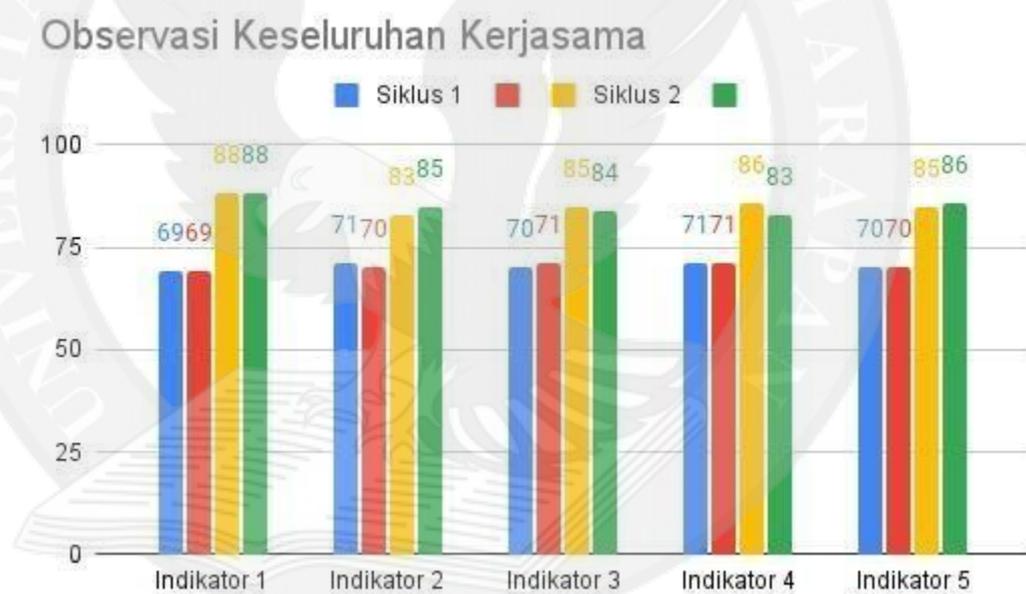
Indikator ketiga, yaitu: menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 70% menjadi 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik .

Indikator empat, yaitu: menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita. Pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 63% menjadi 71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan karakter, tempat dan peristiwa dalam cerita, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik .

Indikator lima, yaitu: mampu menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar. Pada siklus 1 dan 2 tetap 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah baik dalam menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar, terlihat dari jumlah kelulusan sudah mencapai kriteria baik sekali .

Peningkatan pada setiap indikator menyatakan bahwa metode TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* siswa dapat saling bekerja sama dengan baik dapat bertoleransi dan menghargai pendapat orang lai.

4.3.6.2 Kerja sama



Gambar 4 9 Observasi Keseluruhan Kerja sama

Berdasarkan hasil observasi guru wali kelas dan rekan kerja sesuai dengan diagram diatas sudah dapat terlihat bahwa pada setiap indikator sudah berjalan dengan sangat baik karena sudah terlaksana dengan baik serta terlihat presentase yang selalu naik dalam setiap

siklus yang dilakukan. Salah satu langkah *think pair share* ialah berdiskusi, hal ini sangatlah penting karena dalam diskusi mereka bisa menuangkan ide-ide mereka serta mereka juga dapat lebih mengerti dari penjelasan temannya. Saat berdiskusi mereka dapat memotivasi teman yang lain.

4.3.6.3 Metode *Think Pair Share* (TPS)



Gambar 4 10 Metode *Think Pair Share* Keseluruhan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan rekan guru pada diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi yang dilakukan sudah mencapai kriteria yang baik sekali. Terlihat juga bahwa pada siklus 1 sudah baik kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatannya menjadi 100 pada setiap indikator.

4.3.6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keberlanjutan perkembangan keterampilan menulis dan Kerja sama. Perubahan pada siswa mungkin lebih terlihat dalam jangka Panjang, namun penelitian ini hanya mencakup waktu tertentu.
- 2) Kajian literatur TPS lebih banyak berfokus pada jenjang SMP dan SMA. Adaptasi metode TPS untuk siswa Kelas II belum banyak dibahas. Penelitian sebelumnya kurang menggali penerapan TPS pada usia dini. Sehingga penelitian ini ini bisa digunakan untuk acuan dalam penggunaan metode TPS untuk kelas II.